

Penaklukan ini bukan hanya karena pentingnya Yerusalem dalam Islam, tetapi juga karena sepak terjang Tentara Salib menaklukkan negeri-negeri Muslim.

Menaklukkan Yerusalem, Shalahuddin masuk ke gerbang kota dengan damai. Tak ada pembantaian warga sipil. Sultan Ayyubiyah ini menjamin keselamatan dan kebebasan beribadah semua pemeluk agama.

Terkecuali, pasukan Salib yang dia minta keluar dari kota. Hal pertama yang dilakukan Shalahuddin saat memasuki Yerusalem adalah mencopot tiang salib dari atas Kubah Batu.

Carole Hillenbrand dalam *The Crusade: Islamic Perspective*, mengisahkan, sebuah salib besar dipancang di atas kubah batu pada masa penaklukan Yerusalem oleh kaum Frank. Mereka menghiasi al-Aqsha dengan patung, altar dan gambar bunda Maria.

"Ketika kaum Muslim memasuki kota itu, pada hari Jumat, sekelompok orang naik ke puncak kubah untuk menurunkan Salib itu. Ketika mereka telah tiba di puncak Kubah, semua orang berteriak bersama-sama," kenang Hillenbrand.

Tentara Salib berulang kali mencoba

merebut kembali Yerusalem dari tangan Shalahuddin, tetapi selalu teratasi. Hingga kematian Shalahuddin pada 1193, Dinasti Ayyubiyah masih menguasai Yerusalem

Runtuhnya Kesultanan Ottoman di Turki

Berabad-abad kemudian, tepatnya pada 1924 M, pada Rajab kembali menuliskan sejarah bagi umat Islam. Namun kali ini, tidak seperti peristiwa sebelumnya.

Sejarah yang terjadi Pada 28 Rajab ini merupakan runtuhnya Kesultanan Ottoman di Turki yang dihapus oleh Mustafa Kemal Ataturk.

Namun, ungkap William L & Martin Bunton dalam bukunya *A History of the Modern Middle East*, kehidupan masyarakat Turki berubah ketika Turki dinyatakan sebagai sebuah negara sekuler.

Islam yang telah berfungsi sebagai agama dan sistem hidup bermasyarakat dan bernegara selama lebih dari tujuh abad digantikan oleh sistem Barat.

Di bawah kepemimpinan Mustafa Kemal Ataturk, ia melakukan reformasi secara menyeluruh baik reformasi sosial, ekonomi, dan administrasi. ****

Sumber : <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/04/11/05flk320-inilah-empat-peristiwa-penting-yang-terjadi-di-bulan-rajab>

Edisi 317
Tahun XI

Inilah Empat Peristiwa Penting yang Terjadi di Bulan Rajab

Rajab, mengutip Ensiklopedi Islam, menurut bahasa artinya Keagungan. Oleh sebab itu, Rajab perlu diagungkan mengingat adanya beberapa keutamaan di dalamnya.

Rajab adalah salah satu bulan dalam kalender Hijriyah dan ia termasuk salah satu bulan yang dimuliakan oleh Allah sebagaimana tersebut dalam Alquran surah at-Taubah ayat ke-36.

"Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya ada empat bulan yang dimuliakan.



foto : ilustrasi

Inilah agama yang lurus. Oleh sebab itu janganlah kamu menganiaya dirimu sendiri di dalam bulan yang empat itu." Dalam ayat ini Allah menerangkan ada empat bulan yang dimuliakan yaitu Dzulq'adah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab.

Sejarah mencatat, sejumlah peristiwa penting terjadi pada bulan ini. Redaksi merangkum empat peristiwa bersejarah yang berlangsung pada Rajab, yaitu sebagai berikut:

Isra' Mi'raj Perjalanan Malam yang Disucikan

Isra' Mi'raj. Dalam salah satu riwayat, disebutkan Isra' Mi'raj terjadi pada malam Senin 27 Rajab, bertepatan dengan 621 M.

Peristiwa Isra' Mi'raj adalah peristiwa perjalanan Nabi Muhammad dari Masjid al-Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina kemudian dari Palestina naik ke langit ke tujuh sampai ke Arsy menghadap Allah SWT.

Sebelum terjadi peristiwa Isra' Mi'raj, Nabi Muhammad dihadang oleh berbagai cobaan. Mulai dari pemboikotan keluarga

Mohon Do'a Resti & Dukungan
**PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA
MASJID RAYA HABIBURRAHMAN
TAHAP 2**

SALURKAN WAKAF TUNAI/INFAQ/SHADAQOH, MELALUI

- > Ibu Nining (perpustakaan Masjid Raya Habiburrahman
- > Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01000-0498-505
- > Masukkan Dalam Kotak Infak Masjid Raya Habiburrahman bertanda pembangunan fasilitas
- > Untuk lebih memudahkan, Silakan mengisi Form Wakaf secara Online di alamat : bit.ly/habilibGSG



"Semoga Allah SWT Menerima Semua Amal Kebaik dan Memudahkan Semua Urusan"

berupa pemutusan transaksi jual beli, akad nikah, berbicara dan pergaulan. Akibatnya, Rasulullah dan keluarga hidup terisolir selama tiga tahun dengan kondisi yang sangat memprihatinkan.

Kendati demikian, muncul perbedaan pendapat terkait kapan peristiwa ini terjadi. Salah satu pendapat, menyatakan Isra Mi'raj terjadi pada Rajab. Pendapat ini dirujuk oleh Ibn al-Jauzi, al-Maqdisi yang bermazhab Hanbali, dan Imam an-Nawawi di satu riwayat.

Opsi ini mendapat sanggahan dari sejumlah kalangan antara lain dari Ibn Dihyah al-Kalbi, Abu Syamah al-Maqdisi, dan Ibn Hajar al-Asqalani.

Opsi pendapat lainnya menyatakan, Isra Miraj terjadi di 27 atau 17 malam Rabiul Awwal. Imam as-Sakhawi dalam kitab Uyun al-Atsar menegaskan, opsi ini lah yang paling populer.

Pandangan ini merupakan pendapat

beberapa sahabat antara lain, Ibn Abbas, Abdullah bin Amar bin al-Ash, Ummu Salamah, dan Aisyah.

Kekalahan Romawi di Perang Tabuk

Rajab juga merupakan bulan kemenangan militer Rasulullah dalam Perang Tabuk, yang terjadi pada 9 Hijriyah atau 630 M, dan menandai dominasi otoritas Islam atas seluruh Semenanjung Arab.

Meskipun menempuh perjalanan yang berat dari Madinah menuju Syam, sebanyak 30 ribu pasukan Muslim tetap melaluinya. Tentara Romawi yang telah berada di Tabuk siap untuk menyerang umat Islam.

Tetapi ketika mereka mendengar jumlah dan kekuatan tentara Muslim yang dipimpin oleh Rasulullah mereka terkejut dan bergegas kembali ke Syam menyelamatkan benteng-benteng mereka.

Hal ini menyebabkan penaklukan Tabuk menjadi sangat mudah dan dilakukan tanpa perlawanan. Rasulullah menetap di tempat ini selama sebulan. Beliau mengirimkan surat kepada para pemimpin dan gubernur di bawah kendali Romawi untuk membuat perdamaian. Pemimpin daerah Romawi menyetujuinya dan membayar upeti.

Shalahuddin Al-Ayyubi Merebut Al-Aqsha dari Tentara Salib

Peristiwa lainnya yaitu terjadinya pada bulan ini, adalah pembebasan Yerusalem dari cengkraman Tentara Salib Eropa yang telah memerintah selama hampir satu abad.

Peristiwa ini terjadi pada Rajab 1187 M yang dipimpin oleh Shalahuddin al-Ayyubi.

BERITA

Dunia Islam

Tiga Bukti Mengapa Angka Tujuh Begitu Istimewa dalam Islam

Bagi para pemerhati numerologi, masing-masing angka menyimpan rahasia dan misteri. Tak terkecuali sebagian intelektual Muslim, memiliki concern dalam kajian yang cukup unik ini.

Di antara bilangan yang sangat akrab dalam keilmuan Islam adalah angka tujuh. Mengutip Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadits volume 10, angka tujuh memiliki keistimewaan selain angka satu.

Keistimewaan lebih ini ada pada kisah-kisah Alquran, hadis, dan lainnya yang terkait dengan ibadah umat Islam.

Peneliti Alquran mengamati ada sebuah sistem integral dalam Alquran yang terkait dengan angka tujuh. Angka tujuh merupakan angka yang bersaksi atas keesaan Allah SWT.

Sistem alam ini sebenarnya didasarkan atas angka tujuh, karena seringkali angka ini diulang secara sistematis dalam kitab Allah SWT. Jika kita mengamati lingkungan sekitar, angka tujuh menjadi sebuah petunjuk untuk alam dan kehidupan.

Pertama, alam semesta tak lepas dari angka 7

"Hanya Allah yang menciptakan tujuh lapis langit dan menciptakan bumi seperti itu (langit) juga susunannya. (Maknanya tujuh lapisan bumi). Di antara semua itu perintah dan takdir Allah berlaku. Dia juga menerapkan hukum-hukumnya di semua itu, supaya kalian mengetahui wahai para hambaku bahwa sesungguhnya Allah adalah Dzāt yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu dan ilmunya meliputi segala sesuatu sehingga tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. (QS ath-Thalaq: 12).

Dalam firman Allah tersebut dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam dengan memilih angka tujuh untuk dijadikan jumlah tingkatan langit dan bumi. Penjelasan penciptaan tujuh lapisan langit ini juga dijelaskan Allah dalam tujuh ayat Alquran.

Penyebutan angka tujuh pertama kali dalam Alquran terdapat dalam surah al-Baqarah ayat ke-29, "Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."

Ini juga berlaku pada satuan dasar pembentuk alam, atom. Atom sesuai aturannya terdiri dari tujuh tingkatan elektron dan tidak lebih dari itu.

Kedua, Rasulullah sering menyebut angka 7

Angka tujuh adalah yang memiliki banyak



keistimewaan dalam hadis Rasulullah. Angka ini memiliki posisi penting karena sering diulang-ulang oleh Rasulullah.

Ketika Rasulullah berbicara tentang dosa-dosa besar, beliau menyebutkan dosa-dosa besar hingga tujuh macam. Demikian juga saat berbicara siksaan di hari akhir, Rasulullah sebutkan tingkatan siksaan hingga tujuh kali lipat besar bumi.

"Siapa saja yang berbuat lalim sepanjang satu jengkal tanah, maka dia akan dibebani beban seberat tujuh bumi." (HR Bukhari dan Muslim).

Begitu juga dalam hal ibadah, Rasulullah mengulang angka tujuh ini dalam surah al-Fatihah sebagai surah wajib yang dibaca dalam shalat. Selain itu Allah pun memerintahkan bahwa sujud menggunakan tujuh anggota badan.

Ketiga, bilangan para nabi

Banyak nabi dan rasul yang sering menyebutkan angka tujuh dalam kisahnya. Nabi Nuh, misalnya dia menjelaskan mengenai penciptaan langit yang tujuh lapis.

Nabi Yusuf sering menyebutkan angka tujuh dalam tafsir mimpinya. Dua ayat firman Allah di antaranya yang mengisahkan angka tujuh dalam cerita Nabi Yusuf ada dalam surah Yusuf ayat ke 43, dan 46-48.

Demikian juga siksaan yang ditimpakan kepada kaum Nabi Hud, Kaum Ad. "Kaum Ad telah binasakan dengan angin topan yang sangat dingin. Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus." (QS al-Haqqah ayat 6-7).

sumber : REPUBLIKA.CO.ID,